



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5702-5720

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Politik : Variasi Gaya Bahasa Calon Presiden Dalam Debat Pertama Pilpres 2024

Fatimah Cindy Ambarsari<sup>1✉</sup>, Aisyah Fadillah Gizka<sup>2</sup>, Naila Zerlinda<sup>3</sup>, Namira Sasqya Mega Putri<sup>4</sup>, Maulidya Eka Putri Giyanti<sup>5</sup>, Dewi Puspa Arum<sup>6</sup>

(1) Administrasi Publik UPN "Veteran Jawa Timur

(2) Agroteknologi UPN "Veteran" Jawa Timur

Email: [Fatimahcindy.20@gmail.com](mailto:Fatimahcindy.20@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Politik Variasi Gaya Bahasa dalam Debat Pertama Calon Presiden pada Pemilihan Umum tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memberikan deskripsi pemakaian gaya bahasa atas setiap calon presiden dalam debat pertama pada pemilihan umum tahun 2024 dengan menggabungkan teori yang Fokus pada penelitian ini yaitu dalam menganalisis gaya bahasa berlandaskan atas struktur kalimat yang secara langsung ataupun dengan tidak langsung mengenai suatu makna yang terkandung dalam studi gaya bahasa. Data penelitian berasal dari pemaparan dari pasangan calon presiden selama debat pertama. Metode pengumpulan data pada pelaksanaan penelitian ini yaitu memakai dokumentasi beserta transcription. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya adanya perbedaan besar dalam gaya bahasa yang digunakan oleh calon presiden. Tipe gaya bahasa ini berlandaskan struktur kalimat dengan jenis yang paling umum, yakni berupa klimaks, karena dalam paparan calon presiden menunjukkan adanya rangkaian dan tingkatan tentang peristiwa agar pembaca dan pendengar menemukan ide utama dari pernyataan mereka. Namun, tipe gaya bahasa yang dilandaskan langsung tidaknya untuk suatu makna secara umum yaitu berwujud metonimia. Hal ini disebabkan adanya pernyataan suatu hal lewat memakai istilah tertentu yang mempunyai sebuah makna logis serta berkaitan dengan makna yang sebenarnya. Dalam konteks debat gaya bahasa terbentuk dari wacana politik, dan latar belakang politisi yang berpartisipasi dalam pemaparan debat, Selain itu, gaya bahasa yang dihasilkan dipengaruhi oleh kajian objek yang diteliti.

Kata kunci: *debat; komunikasi politik; variasi gaya bahasa*

## Abstract

The Use of Indonesian in Political Communication Variation of Language Style in the First Debate of Presidential Candidates in 2024 General Elections. This study aims to provide a description of each presidential candidate's use of language in the first debate in the 2024 general election by incorporating a theory that focuses on this study on analyzing language styles based on either direct or indirect sentence structures. concerning a meaning contained in the study of language styles. The research data came from the exposure of the presidential candidate pair during the first debate. The method of data collection in the implementation of this study is to use documentation and transcription. Research results show that there are major differences in the language styles used by presidential candidates. This type of language style is based on the most common type of sentence structure, i.e., climax, because in the presidential candidate's exposure, there is a series and levels of events for readers and listeners to find the main idea of their statements. However, the type of language style that is directly based on or not for a common meaning is metonymy. This is due to the expression of a matter by using a certain term that has a logical meaning and is related to the true meaning. In the context of the debate the language style is formed from political discourse, and the background of politicians participating in the debate presentation, and the resulting language style is influenced by the study of the object studied.

Keyword: *debate; political communication; language style variations*

## PENDAHULUAN

Bahasa yaitu suatu media komunikasi yang utama untuk setiap manusia. Pada menjalankan keberlangsungan hidup serta mencukupi kebutuhannya, selalu dilakukan tahapan komunikasi oleh manusia dengan sesama individu, kelompok, ataupun dengan publik. Pada tanah air ini, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Menurut Djoko Kenjono, Bahasa yaitu suatu sistem yang berupa lambang bunyi dengan pemakaian atas anggota dari suatu kelompok sosial agar dapat berkomunikasi, bekerjasama, serta mengidentifikasi diri. Telah diberikan banyak kontribusi oleh bahasa Indonesia dalam perkembangan budaya, sosial, bahkan politik di Indonesia. Dalam bidang politik, bahasa Indonesia terus berkembang pemanfaatannya, salah satu pemanfaatannya adalah untuk melakukan komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan suatu proses komunikasi dalam aktivitas politik yang melibatkan tentang cara pesan politik disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses politik. Penggunaan bahasa kurang tepat. Hal ini perlu dipahami bahwa komunikasi sangat penting untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang baik agar pemaparan gagasan dapat diimplementasikan dan dipertanggungjawabkan. Beberapa cara yang dapat diterapkan dalam komunikasi politik, yaitu penyampaian pesan dengan jelas, lugas, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang mampu dipahami oleh pendengarnya, memberikan riset mendalam,

serta menjaga etika dan perilaku yang sopan dan santun. Dengan demikian, komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang politisi memiliki penggunaan bahasa dengan aturan yang baik dan benar serta dapat memberikan pandangan yang baik dari masyarakat.

Berbicara mengenai politik lebih dalam, politik mempunyai peranan yang penting, salah satunya mengatur sistem penyelenggaraan kemasyarakatan di kehidupan sehari-hari. Tentunya hal tersebut mampu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Disebabkan hal tersebut, sangat utama untuk penduduk menentukan aktor politik yang akan memberikan dampak positif kepada mereka. Salah satu cara bagi masyarakat untuk menilai seorang aktor politik seperti calon presiden pada pemilu 2024 melalui komunikasi politik yang dilakukan pada masa kampanye. Melalui komunikasi politik, sudah dipastikan masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan penilaian suatu gagasan, ideologi, paham-paham, tujuan, dan apa yang akan dilaksanakan seorang calon presiden tersebut ketika menjabat sebagai kepala negara. Tentunya melalui komunikasi politik yang baik serta penggunaan Bahasa Indonesia yang benar pula, gagasan-gagasan dapat tersampaikan secara jelas serta tepat sasaran membentuk opini dan persepsi dari masyarakat. Persepsi masyarakat akan selalu beriringan dengan komunikasi politik. Komunikasi politik tidak akan terjadi tanpa membentuk persepsi dari masyarakat. Seorang politisi dapat dinilai melalui caranya menyampaikan gagasan, sehingga akan menghasilkan persepsi masyarakat serta opini publik yang baik maupun buruk, karena hal itu akan dijadikan alasan bagi masyarakat untuk menilai siapa sosok yang paling sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat itu sendiri.

Gaya Bahasa merupakan pilihan diksi atau kata yang dapat digunakan oleh penulis atau pembicara dalam mengungkapkan pikiran, ide-ide mereka melalui kata ataupun struktur kalimat. Gaya Bahasa dapat menciptakan efek dan kesan tertentu kepada orang lain dari pilihan diksi, teknik retorika yang digunakan dalam penyampaian gagasan, tergantung dari pilihan gaya bahasanya yang baik atau tidak, sangat menentukan pandangan orang lain terhadap gagasan yang disampaikan tersebut. Hal ini selaras dengan teori diksi dan bahasa oleh Keraf yang mengatakan bahwa gaya bahasa berhubungan kuat melalui pemilihan kata ataupun diksi, mengenai keakuratan penentuan kata, lalu juga mencakup kepada permasalahan makna kata beserta pemakaian kosa kata orang lain. Gaya Bahasa memberikan kemungkinan siapa pun bisa menilai watak individu serta kapabilitas individu yang memakai suatu bahasa. Dengan bahasa yang kian membaik, akan membuat penilaian kepadamu ikut membaik, berbanding jika gaya bahasa yang digunakan semakin buruk, akan ikut membuat penilaian menjadi buruk.

Berdasarkan perspektif masyarakat penggunaan gaya bahasa sangat diperlukan untuk diimplementasikan para politisi dalam melakukan komunikasi politik berupa pidato dan pendapat. Salah satunya terdapat dalam mengungkapkan gagasan agar penyampaian yang diberikan dapat diterima dengan baik serta dapat dianalisis untuk mengkaji beberapa kalimat atau kata guna dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap gaya bahasa tersebut. Dalam praktiknya, para politisi menggunakan gaya bahasa dalam berkomunikasi politik saat didengar oleh masyarakat bisa mempengaruhi cara pandang dan berpikir mereka, sehingga dalam praktik berkomunikasi para politisi tersebut sudah dapat dipastikan terdapat berbagai macam gaya unsur bahasa yang berbeda. Selain itu, penggunaan majas juga menjadi hal yang perlu diperhatikan saat para politisi menyampaikan argumen dan patut diperhatikan dengan cermat agar apa yang disampaikan politisi tersebut dapat dipahami oleh masyarakat dengan baik dan benar, sehingga tidak ada yang bisa menggiring opini publik.

Komunikasi politik sangat penting untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam demokratisasi. Dengan adanya komunikasi politik, dapat membantu kita dalam berkomunikasi dengan melibatkan pesan-pesan dan tujuan politik serta aktor-aktor politik di dalamnya. Komunikasi politik yang baik dan benar dapat mempengaruhi perspektif masyarakat akan informasi dan tujuan yang disampaikan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi politik tentunya sangat diperhatikan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan agar maksud dan tujuan tersebut dapat tersampaikan dengan baik di pandangan masyarakat. Disebabkan hal tersebut, diharapkan kepada para aktor politik mampu memperhatikan berbagai aspek yang mendukung dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penerapan komunikasi politik. Contohnya, pada debat pertama calon presiden menjelang Pemilu tahun 2024, masing-masing calon presiden diharapkan mampu menguasai materi yang akan disampaikan pada debat tersebut, seperti menguasai gaya bahasa dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penguasaan ini akan memperjelas makna tiap kata atau kalimat yang disampaikan pembicara, sehingga dapat meminimalisir kesalahan pemaknaan kalimat pada pendengar. juga diperlukan dalam komunikasi politik agar pendengar dapat lebih mudah memahami dan tidak terjadi kebingungan, karena kalimat yang berulang dan memiliki arti berbeda berbelit-belit dan tidak jelas. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi politik juga melibatkan ketepatan, kejelasan, dan kesopanan. Para aktor politik sebaiknya juga menghindari penggunaan gaya bahasa kiasan kata atau kalimat kasar untuk menjatuhkan lawan politiknya. Penggunaan argumen yang kuat dan jelas yang berdasarkan data dari fakta yang ada saat ini juga sangat dibutuhkan dalam melakukan komunikasi politik. Selain

itu, para aktor politik juga harus menerapkan etika dalam berkomunikasi, seperti memperhatikan keragaman dan sensitivitas beberapa hal yang akan dibahas dalam suatu komunikasi politik. Dengan demikian, komunikasi politik akan berjalan dengan baik dan dapat lebih mudah tersampaikan bagaimana maksud dan tujuannya kepada masyarakat.

Tujuan diadakannya penelitian kali ini agar adalah mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi politik yang baik dan benar serta mengetahui, sehingga dapat mengetahui perspektif masyarakat terhadap penggunaan gaya bahasa dalam berkomunikasi politik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas terkait bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi politik dengan aturan bahasa yang baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang disampaikan oleh calon presiden dalam debat pertama pemilihan presiden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap teks debat yang tercantum pada video youtube yang ditranskripsikan untuk dianalisis. Selanjutnya, peneliti menganalisis gaya bahasa yang dilakukan oleh calon presiden dengan mendeskripsikan makna dari gaya bahasa yang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat Calon Presiden dalam Debat Pertama Pemilihan Presiden 2024

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu (a) Klimaks, (b) Paralelisme, (c) Antitesis, dan (d) Repetisi.

#### a) Klimaks

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud klimaks yakni suatu gaya bahasa dengan mengandung urutan pemikiran atau menyatakan rangkaian urutan yang semakin lama semakin meningkat dari gagasan-gagasan sebelumnya. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud klimaks pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain :

*"BPK, BPKP, Inspektorat di setiap Kementerian ini harus diperkuat."*

Diterangkan atas di Pak Prabowo yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 02 saat menanggapi jawaban yang diberikan oleh Pak Ganjar yang menjadi calon

presiden yang berada di nomor 03. Beliau menyebutkan BPK, BPKP, dan Inspektorat sebagai contoh badan-badan yang harus diperkuat. Hal ini, menunjukkan bahwa semakin pentingnya peran badan-badan tersebut dalam pemberantasan korupsi di setiap kementerian yang ada di negara Indonesia.

*"Ketika kita berbicara demokrasi, minimal ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama adalah adanya kebebasan berbicara, yang kedua adanya oposisi yang bebas untuk mengkritik pemerintah dan menjadi penyeimbang pemerintah, dan yang ketiga adanya proses pemilu yang netral, transparan, jujur, adil."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 01 ketika memberi argumentasi yang bertemakan penguatan demokrasi. Pada kalimat tersebut, terdapat tiga hal yang disebutkan sebagai syarat minimal demokrasi. Ketiga hal tersebut disusun secara bertingkat. Kebebasan berbicara merupakan hal yang penting dalam demokrasi, karena memungkinkan rakyat untuk menyuarakan pendapatnya. Oposisi yang bebas juga penting, karena dapat mengkritik pemerintah dan menjadi penyeimbang. Lalu proses pemilu yang netral, transparan, jujur, adil merupakan hal yang paling penting dalam demokrasi, karena memastikan bahwa rakyat dapat memilih pemimpinnya dengan bebas dan tanpa paksaan.

#### b) Paralelisme

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud paralelisme yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan pengulangan struktur, kata, atau frasa dengan maksud menekan atau mempertegas suatu gagasan. Pengulangan ini dapat berupa kalimat yang memiliki struktur sama ataupun memiliki makna yang sama. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud paralelisme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain :

*"Saya lapor kapan, harus selesai kapan, dengan begitu standardisasi akan bisa terjadi."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 01 ketika memberikan jawaban kepada Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Beliau menggunakan kata "kapan" secara berulang dalam struktur yang serupa dan memiliki makna sama dalam memberikan penanganan yang cepat kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan publik.

*"Kita harus perkuat KPK, kita harus perkuat juga kepolisian, kita harus perkuat juga Kejaksaan, kita harus perkuat ombudsman dan semua badan-badan yang bisa membantu untuk mitigasi korupsi."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Prabowo yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 02 ketika memberikan jawaban kepada Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Pada pernyataan di atas, letak paralelisme tampak pada kata "kita harus" untuk menegaskan pentingnya memperkuat berbagai lembaga yang terkait dengan pemberantasan korupsi.

c) Antitesis

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud antitesis yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan pertentangan kata, frasa, ataupun klausa dalam suatu kalimat dengan tujuan untuk menekankan suatu makna kalimat yang akan disampaikan. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud antitesis pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain :

*"Untuk pejabat ada dua hal yang penting sekali, pertama biarkan mereka berkembang dengan meritokrasi yang baik sehingga pada saat menduduki jabatan tidak ada lagi jual beli jabatan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam no. urut 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang berte-makan pemberantasan korupsi. Hal tersebut menyoroti adanya perbedaan atau pertentangan antara pendekatan yang adil (meritokrasi) dan praktik korupsi yaitu jual beli jabatan dalam pengisian jabatan seorang pejabat.

*"Mari kita ciptakan kembali undang-undang KKR, mari kita hadirkan kembali undang-undang KKR agar seluruh persoalan-persoalan pelanggaran HAM itu bisa kita bereskan dengan cara itu, sehingga bangsa ini akan maju dan tidak lagi kemudian berpikir mundur, karena persoalan-persoalan seperti yang tidak pernah dituntaskan kita harus tuntaskan itu."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban kepada Pak Anies yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 01 mengenai bagaimana posisi Pak Ganjar dalam menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Hal tersebut menyoroti perbedaan atau pertentangan antara kata "maju" yang menunjukkan kemajuan atau progres, sementara

dalam kata “berpikir mundur” menunjukkan regresi atau penurunan. Terdapat kontras antara dua konsep yang digunakan tersebut untuk menekankan pentingnya melakukan tindakan yang mempercepat kemajuan dan mencegah kemunduran bangsa.

*“Satu adalah memastikan bahwa proses hukum menghasilkan keadilan, yang kedua ungkap seluruh fakta, sehingga kebenaran menjadi pengetahuan semua termasuk closure bagi keluarga, yang ketiga korban harus ada kompensasi clear, dan yang keempat negara harus memberikan jaminan bahwa peristiwa-peristiwa seperti ini tidak boleh berulang kembali.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan jawaban kepada Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03 tentang bagaimana posisinya saat menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Hal tersebut menyoroti perbedaan atau pertentangan antara kata “keadilan” yang menekankan pada prinsip-prinsip hukum dan pengakuan hak-hak, sementara pada kata “closure” menyoroti aspek emosional dan psikologis yang melibatkan perasaan penyelesaian atau ketenangan bagi keluarga korban. Terdapat kontras antara aspek hukum dan emosional tersebut yang bertujuan untuk memperkuat pesan tentang pentingnya kedua aspek dalam menangani dua peristiwa serius tersebut dalam sejarah.

#### d) Repetisi

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud repetisi yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama dengan tujuan memberikan penekanan atau penegasan pada suatu kalimat yang akan disampaikan. Pengulangan kata ini dapat terletak di awal, tengah, atau akhir kalimat. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud repetisi pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain :

*“Negara harus memberikan hak kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat. Jadi kita harus sadar negara bukan mengatur pikiran, negara bukan mengatur perasaan, negara mengatur tindakan. ”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan penanganan disinformasi dan kerukunan warga. Kalimat tersebut terdapat pengulangan klausa pada satu kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan yaitu “negara”. Pengulangan tersebut bertujuan untuk menegaskan kembali

makna bahwa negara hanya yang mengatur tindakan masyarakat apabila terjadi pelanggaran dalam kerukunan warga. Negara akan memberikan segala tindakan hukuman bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran.

*"Jawaban saya bisa jadi dalam pemerintahan ini mesti berani untuk tidak lagi menyandra persoalan-persoalan masa lalu, sehingga berlarut-larut, sehingga apa yang terjadi ketika muncul terus-menerus akan menjadi sensi-sensi terus karena tidak pernah ada keputusan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban kepada Pak Anies yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 01 mengenai bagaimana posisi Pak Ganjar dalam menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Dalam kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yang sama atau serupa untuk efek retorika, yaitu pada "persoalan-persoalan", "berlarut-larut", "terus-menerus", dan "sensi-sensi". Pengulangan beberapa kata tersebut bertujuan untuk menekankan pentingnya persoalan masa lalu yang harus dihadapi, intensitas dari proses yang berlarut-larut, dampak negatif dari masalah yang terus-menerus muncul sehingga menjadi sensi karena tidak adanya keputusan yang diambil. Pengulangan ini dapat memperkuat pesan yang disampaikan agar dapat mempengaruhi pendengar untuk lebih memperhatikan isu yang dibahas.

## B. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna Calon Presiden dalam Debat Pertama Pemilihan Presiden 2024

Penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi 2 bagian, yaitu gaya bahasa retoris yang terdiri dari : (a) Asindeton, (b) Polisindeton, (c) Eufemisme, (d) Litotes, (e) Pleonasme, (f) Hiperbola, dan (g) Paradoks. Lalu, gaya bahasa kiasan yang terdiri dari : (a) Simile, (b) Personifikasi, (c) Alegori, (d) Metafora, (e) Metonimia, (f) Ironi, (g) Sinisme, (h) Sarkasme, dan (i) Satire.

### 1) Gaya Bahasa Retoris

#### a) Asindeton

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud asindeton yakni suatu gaya bahasa dengan menghilangkan kata sambung (konjungsi) antar frasa, klausa, atau kalimat. Gaya bahasa ini bermaksud untuk memadatkan kalimat dengan menghilangkan kata sambungnya yang berfungsi untuk menekankan poin-poin penting dalam kalimat dan membuat kalimat lebih berirama. Terdapat

kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud asindeton pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"berbagai kondisi yang ada di Jakarta. traffic jam, orang bermigrasi, bagaimana polusi yang terjadi."*

Kalimat tersebut adalah pembahasan yang diangkat oleh calon presiden nomor urut 02 mengenai isu publik ibukota Jakarta yang erat dengan polusi. Dalam kalimat yang disampaikan tersebut, tidak terdapat konjungsi di sela-sela penyebutan dari 3 kondisi yang ada di Jakarta sebagai salah satu dari berbagai kondisi yang ada. Tidak adanya konjungsi yang digunakan menjadikan kalimat tersebut termasuk dalam klasifikasi gaya bahasa asindeton, yakni tidak adanya penggunaan konjungsi, sebagai gantinya menggunakan tanda koma untuk menyebutkan secara berurutan.

b) Polisindeton

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud polisindeton yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan kata penghubung (konjungsi) secara berulang pada setiap frasa atau klausa dalam kalimat. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan penekanan suatu gagasan, memperlambat tempo, dan memperkuat intensitas kalimat. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud polisindeton pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Saya akan memastikan bahwa proses hukum benar benar berorientasi kepada keadilan dan kepada mereka yang bertugas tadi disampaikan bahwa harus memastikan mereka memiliki remunerasi yang baik."*

Kalimat diatas disampaikan pada argumen calon presiden nomor urut 1 dalam menanggapi argumen calon nomor urut 2 dalam subtema hukum. Dalam pemaparannya, kalimat tersebut termasuk dalam majas polisindeton dikarenakan terdapat penggunaan kata penghubung "dan" dilakukan secara berulang-ulang untuk menekankan gagasan.

c) Eufemisme

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud eufemisme yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan suatu ungkapan halus untuk menggantikan ungkapan kasar, tabu, atau tidak menyenangkan dengan tujuan menjaga kesopanan dan menghindari menyinggung perasaan orang lain. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud polisindeton pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Setiap pelanggaran hukum tidak boleh dibiarkan tak dihukum karena apabila dibiarkan dia akan menular dan dia akan dianggap sebagai sesuatu yang benar karena itu langkah yang pertama adalah setiap kali ada pelanggaran dikerjakan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun maka tegakkan hukum.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan penanganan disinformasi dan kerukunan warga. Pada kalimat ini mengandung sindiran halus bahwa pelanggar hukum tidak boleh dibiarkan tak dihukum yang artinya bermakna "ditangkap atau dipenjara" lalu juga terdapat kata "menular" yang sebenarnya pengganti dari pelanggaran hukum yang menyebar luas dan dianggap sebagai hal yang normal.

d) Litotes

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa litotes yaitu suatu gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan cara mengecilkan atau menyangkal kebalikannya. Sehingga dalam pengertian lain, litotes mengungkapkan suatu makna dengan cara menyampaikan rasa kerendahan hati. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud litotes pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Saya merasa bahwa saya yang sangat keras membela hak asasi manusia, nyatanya orang-orang yang dulu ditahan tapol-tapol yang katanya saya culik sekarang ada di pihak saya membela saya.”*

Kalimat tersebut disampaikan oleh calon presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto, pada pembahasan topik HAM. Kalimat tersebut melibatkan pernyataan negatif untuk mengungkapkan suatu gagasan secara positif, yakni termasuk dalam gaya bahasa litotes karena terdapat kata-kata penyangkalan terhadap sesuatu bertujuan memberikan kesan dan penekanan yang lebih kuat terhadap gagasan yang ingin disampaikan. Gaya litotes ini kerap kali digunakan untuk mereduksi pentingnya sesuatu, memberikan kesan lebih halus atau tidak langsung dalam penyampaian suatu gagasan.

e) Pleonasme

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa pleonasme yaitu suatu gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan atau bermakna sama dalam satu kalimat. Pengulangan kata ini bertujuan untuk memberikan penekanan suatu gagasan dan memperkuat maknanya. Terdapat beberapa

kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud pleonasme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:  
*"Edukasi itu mesti kita tunjukkan sekali teladan dari seorang pemimpin dan pemimpin tidak boleh ragu untuk memutuskan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan pemberantasan korupsi. Penggunaan kalimat "mesti" dan "sekali" sehingga memiliki makna yang sama, yaitu harus. Lalu kata "teladan" dan "pemimpin" juga memiliki makna yang sama, yaitu sebagai contoh.

*"Kami memperhatikan ini sebagai hal-hal yang mendasar yang tak kalah penting ini kedua nih yang tak kalah penting kita menyaksikan pada saat ini."*

Kalimat yang diucapkan oleh calon presiden nomor urut 01 memberikan argumen perihal visi misinya yang bertemakan HAM. Dalam kalimat tersebut, "yang tak kalah penting" diulang dua kali: pertama dalam "hal-hal yang mendasar yang tak kalah penting" dan kedua dalam "yang tak kalah penting." Pengulangan ini tidak diperlukan karena secara implisit kedua bagian sudah menyatakan pentingnya hal yang sama.

f) Hiperbola

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa hiperbola yaitu suatu gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan melebih-lebihkan kenyataan, bahkan hingga terkesan tidak masuk akal yang tujuannya untuk menarik perhatian dan menciptakan efek dramatis. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud hiperbola pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*"Data ICW menunjukkan sekitar 230-an triliun dalam 10 tahun terakhir kerugian negara itu terjadi dan ini ekuivalen kalau bisa kita pakai untuk membuat puskesmas kira-kira 27.000."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban perihal pertanyaan yang bertemakan pemberantasan korupsi. Kalimat tersebut melebih-lebihkan jumlah kerugian negara. Lalu jumlah 230-an triliun itu sangat besar dan tidak mungkin cukup untuk membangun 27.000 puskesmas dalam waktu singkat selama 10 tahun. Sehingga memberikan penekanan pada besarnya kerugian

negara dan menimbulkan kesan yang kuat untuk pembaca tentang dampak kerugian negara.

*"Saya rasa lebih dari sekedar partai politik rakyat tidak percaya kepada proses demokrasi yang sekarang terjadi itu jauh lebih luas dari sekedar partai politik."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 01 ketika memberikan jawaban perihal pertanyaan yang bertemakan penguatan demokrasi. Pada kalimat tersebut, terdapat frasa "jauh lebih luas dari sekedar partai politik". Frasa ini menunjukkan bahwa ketidakpercayaan rakyat terhadap proses demokrasi tidak hanya terjadi pada partai politik, tetapi juga pada kelompok masyarakat yang lebih luas. Penggunaan frasa "jauh lebih luas" merupakan bentuk hiperbola yang menunjukkan tingkat ketidakpercayaan yang sangat tinggi.

*"Saya pertaruhkan nyawa saya untuk membela demokrasi, hukum, dan HAM."*

Kalimat diatas diucapkan oleh pak Prabowo yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 2 saat berargumen visi misi bertemakan HAM. pada kalimat tersebut, terdapat frasa "pertaruhkan nyawa saya" yang menggambarkan bahwa komitmen dan keseriusan yang ia miliki sangat tinggi, yang bertujuan untuk menekankan betapa pentingnya nilai-nilai demokrasi, hukum, dan HAM bagi pembicara.

#### g) Paradoks

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa paradoks yaitu suatu gaya bahasa dengan mengungkapkan sesuatu dengan pertentangan atau kontradiksi. Makna dari kontradiksi ini bukan berarti selalu salah, melainkan mengandung kebenaran dan makna yang lebih mendalam. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud paradoks pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Kekuatan-kekuatan tertentu selalu ingin Indonesia integrasi dan pecah"*

Pada kalimat yang disebutkan oleh calon presiden nomor urut 02 mengenai konflik kekerasan yang terjadi di Papua, pada frasa tersebut kata "integrasi" mengacu pada proses atau hasil penyatuan, sedangkan pecah adalah perpecahan dari sebuah kesatuan menjadi bagian-bagian terpisah, maka dari itu 2 kata tersebut merupakan 2 konsep yang bertentangan.

## 2) Gaya Bahasa Kiasan

### a) Simile

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa simile yaitu suatu gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda lewat memakai kata penghubung eksplisit yang bertujuan untuk memperjelas, memperindah, dan mempertegas suatu makna dalam sebuah kalimat. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dengan wujud simile pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Agar mereka punya kesamaan dengan kita semua yang ada di Jawa."*

Pada kalimat diatas disampaikan oleh presiden nomor urut 03 mengenai fenomena penyimpangan kesetaraan pendidikan bagi anak muda yang berbeda dari luar pulau jawa, maka dari itu diibaratkan sebagai sesuatu yang bisa dilihat dan dibandingkan dengan pendidikan yang berada dalam pulau Jawa.

### b) Personifikasi

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa personifikasi yaitu suatu gaya bahasa dengan memanusikan benda mati. Gaya bahasa ini seolah-olah memberikan sifat ataupun perasaan kepada benda mati atau konsep abstrak. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud personifikasi pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*"Kalau saya membuat Laporgub! sebagai salah satu ruang komplain publik yang pemerintah gak boleh baperan, pemerintah harus menerima seluruh masukan dan kritikan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kata "baperan" yang diutarakan ini diberikan kepada pemerintah sebagai karakter manusia yang dapat merasa tersinggung atau mudah terbawa perasaan ketika mendapatkan masukan dan kritikan dari khalayak.

*"Korupsi adalah pengkhianatan terhadap bangsa."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Prabowo yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 02 ketika memberikan tanggapan atas jawaban yang dipaparkan Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Kalimat ini mempersonifikasikan korupsi dengan memberinya sifat

pengkhianat. Korupsi bukan manusia, tetapi diibaratkan sebagai pengkhianat yang berkhianat terhadap bangsa Indonesia.

*"Jawaban saya bisa jadi dalam pemerintahan ini mesti berani untuk tidak lagi menyandera persoalan-persoalan masa lalu, sehingga berlarut-larut, sehingga apa yang terjadi ketika muncul terus-menerus akan menjadi sensi sensi terus karena tidak pernah ada keputusan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan Pak Anies yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 01 tentang posisi Pak Ganjar dalam menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Penggunaan frasa "pemerintahan ini mesti berani" merujuk pada pemerintahan sebagai entitas yang memiliki kemampuan untuk bertindak atau membuat keputusan, seperti manusia.

c) Alegori

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa alegori yaitu suatu gaya bahasa dengan mengungkapkan sesuatu dengan sebuah kiasan. Makna yang disampaikan bersifat abstrak dan tidak eksplisit. Alegori seringkali digunakan untuk menyampaikan pesan moral atau ide-ide tertentu. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud alegori pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Namun yang perlu diberikan adalah contoh dari seorang pemimpin bahwa dia hidup sederhana, dia tidak bermewah-mewah, dan dia mengajarkan bagaimana integritas itu dibangun."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban atas suatu pertanyaan yang bertemakan pemberantasan korupsi. Dalam kalimat ini, beliau menyampaikan pesan secara tidak langsung yang memberitahukan bahwa seorang pemimpin memberikan contoh hidup sederhana sebagai perumpamaan pentingnya membangun integritas dan kesederhanaan dalam kepemimpinan.

d) Metafora

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa metafora yaitu suatu gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata-kata pembanding. Metafora bertujuan menarik perhatian dan memberikan kesan yang hidup. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam

wujud metafora pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Saat ini kalau kita lihat hukum itu harusnya tegak beginilah hukum dalam kenyataannya dia bengkok, dia tajam ke bawah, dan dia tumpul ke atas."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 menginterpretasikan bahwasanya pelaksanaan hukum tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang seharusnya tegak dan lurus, melainkan bengkok atau melenceng dari tujuan sebenarnya. Hukum tajam ke bawah yang artinya seringkali tajam dan keras dalam menindak pelanggaran, terutama terhadap mereka yang termarginalkan. Hukum tumpul ke atas bermakna seringkali tidak efektif atau kurang tajam dalam melindungi hak-hak warga negara.

e) Metonimia

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa metonimia yaitu suatu gaya bahasa yang mengungkapkan sebuah hal lewat memakai kata lain karena mempunyai hubungan yang sangatlah kuat. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud metonimia pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*"Sehingga fisiknya kalau bangun, mereka paham mana yang akan menggunakan sehingga tidak ada lagi protes pada soal itu."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kata "fisiknya" pada kalimat tersebut mengacu pada bangunan fisik yang dibangun dan "mereka paham mana yang akan menggunakan" menggambarkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan fasilitas pelayanan publik yang sesuai.

*"Ketika dikatakan ada laporan tentang peristiwa X maka berapa waktunya harus beres semua."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan tanggapan perihal jawaban yang diberikan oleh Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Penggunaan kata "peristiwa X" merupakan sebuah kata pengganti untuk situasi atau kejadian tertentu.

f) Ironi

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa ironi yaitu suatu gaya bahasa yang bermaksud untuk mengungkapkan kebalikan dari apa yang sebenarnya dimaksudkan. Ironi digunakan dalam melakukan sindiran ataupun menegur seseorang dengan lebih halus. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud ironi pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Mereka mengeluh terkait kartu tani yang bapak luncurkan ini mempersulit mereka dalam mendapatkan pupuk."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Prabowo yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 02 ketika memberikan tanggapan perihal jawaban Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Perbandingan antara tujuan kartu tani untuk mempermudah akses pupuk dengan hasil yang sebaliknya malah memperumit akses pupuk. Sehingga menggambarkan suatu maksud dengan mengatakan kebalikannya dari keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menyindir secara halus.

g) Sinisme

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa sinisme yaitu suatu gaya bahasa dengan memberikan ungkapan sindiran atau ejekan secara terang-terangan. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud sinisme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Mungkin Pak Prabowo agak lupa untuk saya bisa mengingatkan karena bapak pernah menjadi ketua HKTI."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 03 ketika memberikan jawaban kepada Pak Prabowo yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 02. kalimat tersebut mengekspresikan sindiran terhadap Pak Prabowo yang pernah menjadi ketua HKTI namun tidak mengerti permasalahan kelangkaan pupuk yang banyak terjadi di bagian Indonesia dan hal tersebut dinyatakan secara terang-terangan.

h) Sarkasme

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa sarkasme yaitu suatu gaya bahasa yang mengungkapkan sindiran yang kasarnya jauh melebihi ironi serta sinisme. Penggunaan dengan sarkasme yaitu untuk mengungkapkan rasa tidak suka atau kemarahan. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa

dalam wujud sarkasme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Terima kasih atas pertanyaan yang bagus tetapi kurang akurat"*

Kalimat tersebut dilontarkan oleh calon presiden 01 dalam menanggapi pertanyaan dari calon presiden nomor 02. Penggunaan gaya bahasa sarkasme yang digunakan ini ditandai dengan terdapatnya sindiran untuk menyampaikan maksud yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya diucapkan, mengoreksi pertanyaan yang tidak tepat sasaran sehingga digunakan kata-kata kurang akurat dalam responnya terhadap pertanyaan tersebut.

i) Satire

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa satire yaitu suatu gaya bahasa yang memberikan ungkapan kritik, lalu sindiran halus, ataupun ejekan namun disampaikan dengan cara yang lucu. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud satire pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"kalau kita dengan gampang menyalahkan angin hujan dan sebagainya ya mungkin tidak perlu ada pemerintahan."*

Kalimat diatas dipaparkan oleh calon presiden nomor urut 2 dengan menanggapi jawaban dari calon nomor urut 1. Kalimat itu mengandung sindiran halus terhadap calon presiden nomor urut 1 yang memiliki kecenderungan masyarakat untuk melihat masalah yang ada sebagai kambing hitam.

## SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam debat pertama capres dan cawapres di Pemilu 2024 bisa dikatakan sangat beragam. Bahkan dalam pembagian jenisnya ada yang berlandaskan atas struktur kalimatnya serta secara langsung tidaknya mengenai suatu makna pada suatu kalimat diungkapkan. Setiap gaya bahasa yang telah diklasifikasikan memiliki berbagai fungsi. Namun, yang perlu diingat dalam penggunaan gaya bahasa yang bervariasi ini tidak terlepas dari tujuannya yaitu menarik perhatian audiens dan mampu meyakinkan serta meningkatkan kredibilitas kandidat di mata audiens. Sehingga penting bahwa gaya bahasa merupakan termasuk ke dalam faktor yang bisa mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap kandidat dan juga memainkan peran penting dalam menentukan pilihan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin. (2018). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulisan Pada Lembaga Pemerintahan. *Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Fizriyani, W., Sahiruddin, & Junining, E. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Pidato Politik Calon Presiden RI 2024. *NUSA*, 18(1).
- Nurhikmah, Ramly, Sultan, & Aj, A. A. (2019). Gaya Bahasa dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia Pada Pemilihan Umum 2019. *Universitas Negeri Makassar*.
- Rabiah, S. (2016). Ragam Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 2.
- Rizky, A. T. J., Harris, E. A., & Soekarno, Z. P. (2023). Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto di Media Sosial Menjelang Kontestasi Pemilihan Presiden 2024. *Universitas Negeri Surabaya*, 673-680.
- Salina, E., Hervana, N., & Muzammil, A. R. (2014). Penggunaan Bahasa Oleh Moderator Debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014. *FKIP Untan Pontianak*.
- Susanto, E. H. (2013). Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 163-172.